



## *Efforts to deal with the adolescent emotional mental problem during Covid-19 pandemic in Pantangolemba*

Christina Entoh, Fransisca Noya✉, Kadar Ramadhan

Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

✉ [fransiscanoya@yahoo.co.id](mailto:fransiscanoya@yahoo.co.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7288>

### **Abstract**

*The purpose of this community service program (PkM) is to deal with mental emotional problems in adolescents during the Covid-19 pandemic in Pantangolemba Village, Poso Pesisir Selatan District. This is because there is a teenager who commit suicide. The method used is by screening, providing material about mental emotional problems and evaluation. The results of the program showed the highest total difficulty score was normal (97%) and borderline 3%, and the problems found in adolescent emotional symptoms. SDQ scores in all women are normal (100%) and men are 92% normal and borderline 8%, and there is an increase in adolescent knowledge about mental emotional problems and SDQ to 100%.*

**Keywords:** *Emotional mental; Adolescent; SDQ*

## **Upaya penanganan masalah mental emosional remaja saat pandemi Covid-19 di Desa Pantangolemba**

### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengatasi masalah mental emosional pada remaja saat pandemi Covid-19 di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 1 kasus remaja yang meninggal karena gantung diri. Metode yang dilakukan adalah dengan skrining, pemberian materi tentang masalah mental emosional dan evaluasi. Hasil kegiatan PkM menunjukkan total skor kesulitan terbanyak normal (97%) dan *borderline* 3%, dan masalah yang ditemukan pada gejala emosional remaja. Skor SDQ pada perempuan semuanya normal (100%) dan laki - laki 92% normal dan *borderline* 8%, serta terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang masalah mental emosional dan SDQ menjadi 100%.

**Kata Kunci:** Mental emosional; Remaja; SDQ

## **1. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada kesehatan global, ekonomi dunia, koheisi sosial, dan transisi dari aktivitas tatap muka ke aktivitas sehari-hari secara virtual. Pandemi tidak hanya mengganggu tatanan kehidupan, tetapi juga menimbulkan gangguan psikologis seperti stres berupa ketakutan, kecemasan, dan kecemasan emosional (Courtney et al., 2020).

Menurut WHO, 1 dari 5 anak usia 16 tahun menderita gangguan emosi dan perilaku. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia memiliki 3,7% dari populasi atau 9.162.886 kasus pada tahun 2017. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi

gangguan mental emosional di Indonesia 9,8%. Hal ini menunjukkan tingginya masalah gangguan mental emosional di Indonesia. Prevalensi tertinggi pada umur > 75 tahun 15,8% dan terendah usia 25 – 24 tahun 8,5%. Berdasarkan jenis kelamin, pada perempuan (12,1%) lebih tinggi dibanding laki-laki (7,6%).

Pandemi Covid-19 tidak diragukan lagi merupakan peristiwa yang tidak biasa dan tidak terduga yang telah menimbulkan kekhawatiran dan bahkan kepanikan di antara banyak orang. Banyak anak melihat dan mendengar berita buruk di TV. Anak tersebut memiliki anggota keluarga atau orang lain yang mereka kenal yang sakit atau mungkin meninggal. Hal ini juga dapat menimbulkan stres karena anak tidak dapat bersosialisasi seperti biasanya. Begitu pula dengan kegiatan sekolah yang meminta anak untuk tetap di rumah. Sekolah ditutup terlalu lama dan anak-anak bosan. Anak-anak yang terbiasa sekolah akhirnya kehilangan interaksi dan kesempatan bermain dengan teman-temannya.

Desa Pantangolemba terdapat di Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso. Pada tahun 2021 di desa ini, terdapat 1 orang remaja yang meninggal karena bunuh diri dan selama ini belum pernah dilakukan skrining masalah mental emosional remaja. Perlu dilakukan skrining masalah mental emosional pada remaja sejak dini, sehingga dapat dilakukan intervensi sehingga tidak menimbulkan gangguan mental. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk mengatasi masalah mental emosional pada remaja saat pandemi Covid-19 di Desa Pantangolemba, Kecamatan Poso, Pesisir Selatan.

## 2. Metode

---

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022 dan diikuti 36 remaja. Dalam pengabdian masyarakat ini adalah Bidan dan remaja di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya skrining menggunakan SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) dan pemberian materi tentang konsep masalah mental emosional remaja.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

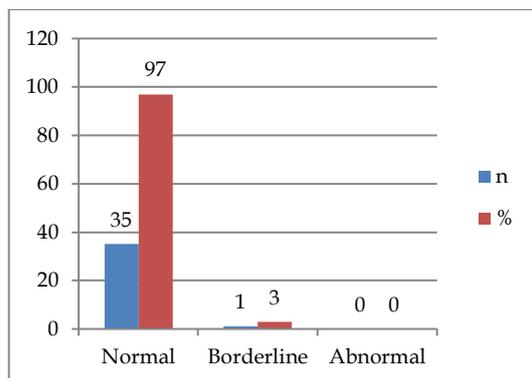
### 3.1. Skrining metode SDQ

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan skrining menggunakan SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) tersaji pada [Gambar 1](#). Skrining masalah mental emosional pada remaja menggunakan kuesioner SDQ yang berisi 25 pertanyaan untuk mengetahui gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, hubungan dengan teman sebaya serta masalah perilaku pro sosial. Alternatif jawaban yang dipilih yaitu tidak benar (skor 0), agak benar (skor 1) dan benar (skor 2). Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan masalah mental emosional yang dialami remaja serta memberikan materi tentang masalah mental emosional remaja dan SDQ.

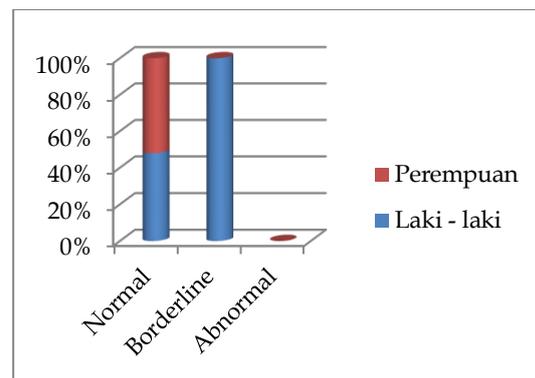


Gambar 1. Kegiatan pengisian dan penjelasan kuesioner

Gambar 2 menunjukkan total skor kesulitan terbanyak normal (97%). Kemudian, skor SDQ pada perempuan semuanya normal (100%) dan laki - laki 92% normal dan *borderline* sebanyak 8%. Sedangkan Gambar 3 memperlihatkan distribusi Skor SDQ berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. Grafik interpretasi total skor kesulitan remaja Desa Pantangolemba



Gambar 3. Grafik distribusi skor SDQ berdasarkan jenis kelamin

### 3.2. Sosialisasi Mental Emosional

Gangguan mental emosional dapat terjadi karena pandemi Covid-19. Kondisi ini memberi dampak fisik maupun psikologis bagi setiap individu (Nurjanah, 2020). Pembatasan aktivitas saat pandemi Covid-19 memberikan dampak luas pada psikologis karena merampas kebebasan dari individu (Brooks et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola perasaan yang dialami remaja pada individu dengan membatasi paparan informasi yang membuat semakin cemas merasa tertekan ataupun cemas. Dalam mengelola stres, saat pandemi berlangsung dapat dilakukan dengan menggunakan bagaimana cara mengelola stres yang pernah dilakukan sebelumnya misalnya relaksasi spiritual, membicarakan perasaan yang dialami dengan orang terdekat atau orang yang dapat dipercayai untuk membantu (Nasrudin et al., 2020).

Berdasarkan hasil pemberian materi tentang masalah mental emosional. Sebelum diberikan materi, belum ada remaja yang memahami tentang masalah mental emosional dan SDQ. Setelah diberikan sosialisasi tentang masalah mental emosional dan SDQ, pengetahuan remaja meningkat yang ditandai dengan semua pertanyaan yang diajukan terkait masalah mental emosional dan SDQ dapat dijawab dengan baik.

Pada sesi penyampaian materi (Gambar 4), pengabdian memberikan pengarahan terkait konsep masalah mental emosional dan SDQ. Semua remaja antusias untuk menjawab

pertanyaan yang diberikan. Remaja yang menjawab pertanyaan mendapatkan hadiah berupa kaos. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner SDQ. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu saat menentukan waktu dan tempat kegiatan, karena pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan waktu remaja pulang sekolah serta tempat pelaksanaan di balai desa menunggu jika tidak digunakan untuk kegiatan desa lainnya. Dokumentasi kegiatan ini dapat disaksikan pada video di tautan berikut: <https://youtu.be/s8fvteUQ634>.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi Mental Emosional dan SDQ

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan total skor SDQ, kesulitan terbanyak normal (97%) dan *borderline* 3%, dan masalah yang ditemukan pada gejala emosional remaja. Skor SDQ pada perempuan semuanya normal (100%) dan laki - laki 92% normal dan *borderline* 8%, serta terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang masalah mental emosional dan SDQ menjadi 100%. Diharapkan kepada pihak puskesmas melalui bidan desa agar rutin setiap 6 bulan melakukan skrining masalah mental emosional pada anak remaja sehingga dapat melakukan intervensi dini masalah mental emosional yang dialami oleh remaja.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Kepala Pusat PPM, Kepala Desa dan bidan Pantangolemba, seluruh remaja yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912-920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Courtney, D., Watson, P., Battaglia, M., Mulsant, B. H., & Szatmari, P. (2020). COVID-19 Impacts on Child and Youth Anxiety and Depression: Challenges and Opportunities. *The Canadian Journal of Psychiatry / La Revue Canadienne de Psychiatrie*, 65(10), 688-691.

- Entoh C, Noya F, R. K. (2022). *Dokumentasi Pengabmas 2022 “Skrining Masalah Mental Emosional Remaja.”*
- Nasrudin, Kusumaningrum, U. A., & Prihaninuk, D. (2020). Dampak Isolasi Sosial Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Remaja : Aktifitas , Emosional , Stress-Adaptasi Dan Strategi Koping. *Jurnal EDUNursing*, 4(2), 110-121.
- Nurjanah, S. (2020). Gangguan mental emosional pada klien pandemi Covid 19 di rumah karantina. *Journal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 329-334.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---